

Hubungan Media Sosial Tiktok dengan Kepercayaan Diri Siswa SMP Negeri 2 Bukittinggi

Riska Nurjannah Harahap¹, Budi Santosa², Linda Yarni³, M. Arif⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

e-mail : riskanurjannah154@gmail.com¹, budisantosapbkftik@gmail.com²,
linda_psi78@yahoo.co.id³, arif@uinbukittinggi.ac.id⁴

Abstrak

Media Sosial Tiktok merupakan suatu media aplikasi yang di dalamnya dapat memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa di gunakan oleh para pengguna. Dimana sekarang banyak orang yang berlomba-lomba untuk membuat video yang keren dan menarik untuk bisa mengasah kreativitas yang dimiliki. Sedangkan kepercayaan diri merupakan kondisi mental atau psikologi diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk melakukan sesuatu tindakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara media sosial tiktok dengan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bukittinggi. Pengolahan data dan teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan menggunakan (SPSS) versi 26. Jenis penelitian ini adalah penelitian Asosiatif Korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII SMP Negeri 2 Bukittinggi dengan jumlah 99 orang siswa. Penelitian dilakukan dengan menggunakan Parametrik dengan metode total sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrument skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka indeks korelasi (r_{xy}) 0,382 dan $r_{hitung} >$ dari pada r_{tabel} yaitu .0,1975 ini terletak di antara 0,21-0,40 maka dapat diperoleh suatu interpretasi bahwa Media Sosial Tiktok memiliki korelasi yang "rendah" dengan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bukittinggi. hal ini berarti menunjukkan bahwa adanya hubungan media sosial tiktok dengan kepercayaan diri siswa SMP Negeri 2 Bukittinggi yang ditandai dengan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata kunci: *Media Sosial Tiktok, Kepercayaan Diri*

Abstract

TikTok Social Media is a media application that can provide unique and interesting special effects that can be used by users. Where now many people are competing to make cool and interesting videos to hone their creativity. Meanwhile, self-confidence is a person's mental or psychological condition that gives them strong confidence to take action. This research aims to find out whether there is a relationship between TikTok social media and the self-confidence of class VIII students at SMP Negeri 2 Bukittinggi. Data processing and data analysis techniques use normality tests, homogeneity tests and hypothesis tests using (SPSS) version 26. This type of research is Associative Correlational research with a quantitative approach. The population in this study was class VIII of SMP Negeri 2 Bukittinggi with a total of 99 students. The research was conducted using Parametrics with a total sampling method. Data was collected using a Likert scale instrument. The results of the research show that the correlation index number (r_{xy}) is 0.382 and the calculated r is $>$ than r_{table} , namely .0.1975, which is between 0.21-0.40, so an interpretation can be obtained that TikTok Social Media has a "low" correlation with self-confidence of

class VIII students of SMP Negeri 2 Bukittinggi. This means showing that there is a relationship between TikTok social media and the self-confidence of students at SMP Negeri 2 Bukittinggi which is marked by H_0 being rejected and H_a being accepted.

Keywords : *Tiktok Social Media, Self-Confidence*

PENDAHULUAN

Media sosial merupakan salah-satu dari hasil fenomena perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terjadi pada saat sekarang. Media sosial sendiri banyak dipergunakan oleh manusia untuk berbagi pesan dengan banyak pengguna media sosial itu sendiri, yaitu berupa berita (Informasi) gambar (foto) dan juga tautan video (Susilowati: 2018). Dalam media sosial terdapat banyak sekali aplikasi-aplikasi yang bisa terhubung dengan orang lain karena berupa jejaring sosial seperti: Tiktok, Facebook, Blog, Wiki (Misal Wikipedia), Podcast, Forum, Media berbasis isi (Misal Youtube) dan Mikroblog /Misal Twitter (Kade: 2017).

Salah-satu aplikasi yang paling banyak dan populer yang digunakan oleh kaum pria dan wanita adalah aplikasi Tiktok. Sebagaimana diketahui bahwa tiktok merupakan salah-satu aplikasi yang paling terpopuler dan diminati didunia. Hal ini dibuktikan bahwa tiktok dapat mengungguli sebagian aplikasi yang berada di bawah naungan Inc.Aplikasi ini menempati peringkat kedua setelah WhatsApp yang memiliki 1,5 miliar pengunduh (Kusuma:2020)

Aplikasi tiktok merupakan aplikasi yang diluncurkan oleh Zhang Yiming pada September tahun 2016, dimana dapat terbilang sukses dikarenakan hasil riset dari sensor tower melaporkan bahwa aplikasi teratas yang paling banyak diunduh sepanjang tahun 2020 dalam google play store dan App Store adalah Tiktok (Fazrin:2020). Media sosial tiktok dibuat untuk dapat berbagi video yang memiliki durasi sekitar 15 detik, dimana pengguna dapat mengaplikasikan berbagai macam filter, background music (music latar) dan template lipsync untuk berkomunikasi dengan komunitas penonton online (Omar,dkk: 2020)

Sebagaimana hasil data penggunaan tiktok di Indonesia menyatakan bahwa pengguna tiktok memang didominasi oleh usia 14-24 tahun yang disebut dengan gen Y dan Z, dimana usia ini, merupakan usia remaja yang sedang sekolah (Rahmayanti: 2020). Hal ini sejalan dengan perkembangan di usia remaja bahwasanya perkembangan remaja adalah masa ketika mencapai kematangan mental, emosional, sosial dan fisik yang merupakan periode perkembangan individu pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Dimana hal ini mengakibatkan perbedaan karakteristik antara satu dengan yang lain. Perubahan yang terjadi baik secara fisik maupun psikis serta kehidupan sosial yang mendatangkan berbagai persoalan dan tantangan (Fitri,dkk: 2018). Oleh karena itu salah-satu tugas perkembangan yang harus dimiliki para remaja diantaranya adalah kepercayaan diri.

Kepercayaan diri (*Self Confidence*) merupakan percaya pada kemampuan dan penilaian diri sendiri untuk dapat melakukan suatu pekerjaan serta mencari keefektifan pendekatan yang diperlukan. Menurut Hakim kepercayaan diri merupakan segala sesuatu dimana dapat mencapai tujuan dalam hidupnya disertai dengan keyakinan positif tentang kelebihan yang dimilikinya (Adawiyah: 2020)

Menurut Sofia Annisa dan Budi Santosa (2023) dalam jurnal penelitian hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri adalah mempunyai hubungan, dimana konsep diri merupakan suatu hal yang mempengaruhi kepercayaan diri anak, kepercayaan diri meliputi persepsi, perasaan, keyakinan dan penilaian terhadap diri sendiri, dan seseorang yang memiliki konsep diri rendah dapat menyebabkan rendahnya kepercayaan diri seseorang. Menurut Riza Asnita dan Syawaluddin (2023) dalam penelitian pola komunikasi pengasuh terhadap anak asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri di panti asuhan adalah bahwa yang dimaksud dengan kepercayaan diri adalah suatu sikap, perasaan yakin yang ada pada diri seseorang bahwa ia mampu bersaing dalam hal prestasi dengan anak- anak lainnya di

sekolah. Menurut Nurmala Hayati dan Fadhilla Yusri (2023) dalam penelitian Meningkatkan kepercayaan diri anak panti asuhan darul ikhlas kabupaten pariaman bahwasanya anak memiliki kepercayaan diri yang rendah dikarenakan status anak yang berbeda dari anak-anak pada umumnya yang memiliki keluarga yang utuh. Menurut Betty Rahmadani dan Dodipasila putra (2021) dalam penelitian penerapan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa autis di sekolah luar biasa autisma menjelaskan bahwa kepercayaan diri siswa autis meningkat setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok. Menurut Ghufron (2011) bahwa kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup yang memiliki aspek aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab. Menurut Thantaway (2005) dalam kamus bimbingan dan konseling mengatakan kepercayaan diri adalah kondisi mental atau psikologi diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif serta kurang percaya pada kemampuannya sehingga ia sering menutup diri. Menurut Syam dan Amri (2017) Kepercayaan diri adalah keinsafan tentang kapasitas dan penilaian diri untuk dapat bekerja dan mencari efektivitas pendekatan yang diperlukan. Kepercayaan diri yang mengarah pada hal-hal positif, ketika seseorang memiliki sifat optimisme dan menerima kemampuannya sendiri untuk berurusan dengan semua lingkungannya secara bebas dan aman (Adawiyah:2020) Terkait kepercayaan diri akan mempengaruhi seseorang mengenai keyakinan dan kemampuan diri. Oleh karena itu, aplikasi tiktok dalam kehidupan masyarakat terutama bagi setiap individu sangatlah penting untuk diketahui. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam (Q.S Al-Imran (3); 139) menyatakan:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Al-Imran: 139)

Kandungan dari ayat tersebut adalah tentang persoalan percaya diri dikarenakan berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki sifat dan nilai terhadap dirinya sendiri dan memiliki keyakinan yang kuat. Menurut Rakhmat (2009) dalam jurnal Wahyudi tahun 2013 apabila orang merasa rendah diri, ia akan mengalami kesulitan untuk mengkomunikasikan gagasannya pada orang lain dan menghindar untuk berbicara di depan umum, karena takut orang lain menyalahkannya. Sebagai seorang remaja yang masih mencari jati diri yang sebenarnya haruslah percaya pada diri dan keyakinan di jalan yang benar.

Penelitian Adawiyah mengungkapkan hasil penelitian bahwasanya terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media sosial tiktok terhadap kepercayaan diri remaja yaitu sebesar 54,5% remaja yang aktif menggunakan tiktok memiliki kepercayaan diri yang baik, hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa pengguna aplikasi tiktok dapat meningkatkan kepercayaan diri (Adawiyah:2020). Berdasarkan Observasi yang dilakukan pada siswa tersebut bahwasanya siswa sebagian sangat meminati aplikasi tiktok tersebut yang dapat mengakibatkan salah satunya siswa merasa terhibur, mendapatkan informasi yang baru, memiliki banyak teman di dunia maya serta terhubung dengan aplikasi hits zaman sekarang yang dapat mengakibatkan siswa lebih percaya diri dalam dunia sosial khususnya dalam pertemanan. Begitu juga dengan hasil Wawancara dengan salah-satu guru Bimbingan dan Konseling di sekolah tersebut bahwasanya siswa yang menggunakan aplikasi tiktok sebagian besar memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi hal ini terlihat siswa yang sering memakai aplikasi tiktok dengan percaya dirinya mengupdate video yang telah di edit apalagi di tambah dengan teman-teman yang sesama menggunakan aplikasi tiktok melihat video yang telah diupdate tersebut, dengan hal ini dapat menjadikan siswa merasa gaul karena memiliki banyak teman, tidak ketinggalan zaman dan mendapat hiburan di dunia maya. Dampak Positifnya bagi siswa yang menggunakan aplikasi tiktok adalah siswa dapat mengetahui informasi/ berita terkini sehingga apabila siswa dihadapkan dengan

informasi yang baru siswa langsung tertantang untuk mengetahuinya lebih lanjut dan lebih semangat serta langsung merespon apabila berita tersebut telah diketahui siswa sebelumnya. Namun sebaliknya dampak negatif pada siswa yang menggunakan aplikasi tiktok sebagian siswa tidak fokus pada saat pembelajaran dimulai, karena siswa kebanyakan begadang demi menonton sesuatu di tiktok tersebut dan akhirnya siswa akan mengantuk di kelas. Selanjutnya jika ditanya masalah pembelajaran sebagian siswa ada yang memiliki kepercayaan diri untuk menjawabnya dan ada juga yang gugup, malu dan segan untuk mengeluarkan pendapatnya. Hal ini tergantung siswa yang memiliki daya mental yang kuat.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara media sosial tiktok dengan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bukittinggi. Adapun manfaat penelitian ini secara umum yakni untuk memberikan informasi serta ilmu pengetahuan terkait hubungan media sosial tiktok dengan kepercayaan diri siswa remaja. Sedangkan secara akademis dapat memberikan informasi dan kontribusi bagi peneliti yang lain.

METODE

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian Asosiatif Korelasional. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif. Yaitu menghubungkan dua variabel antara variabel X (Media Sosial Tiktok) dengan variabel Y (Kepercayaan Diri). Menurut Hermawan (2019) Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang di desain penelitiannya berupa angka yang dianalisis menggunakan statistik. Menurut Suharismi Arikunto (1995) Penelitian Korelasional adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah peneliti, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Suharismi Arikunto:2014). Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bukittinggi yang menggunakan aplikasi tiktok dengan jumlah 99 orang siswa terdata menggunakan aplikasi tiktok.

Menurut Suharismi Arikunto (2014) apabila besar populasi kurang dari seratus, maka sebaiknya semua populasi dijadikan sampel, sehingga penelitiannya disebut dengan penelitian populasi. oleh karena itu, penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan Parametrik Populasi dengan metode total sampling dimana seluruh anggota populasi menjadi sampel. Populasi Parametrik adalah populasi yang mempertimbangkan jenis sebaran/ distribusi data yang berdistribusi normal dan memiliki varians homogen. Pada umumnya data yang digunakan adalah data yang bersifat interval dan rasio (Ir. Sofiyon Siregar:2013). Oleh karena itu total sampling dalam penelitian ini adalah sebanyak 99 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bukittinggi. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrument dengan skala *Likert*.

Skalalikert merupakan skala yang dipakai sebagai alat ukur untuk mengukur suatu opini, sikap, persepsi seseorang maupun sekelompok orang dalam fenomena sosial. Yaitu untuk variabel media sosial tiktok memiliki 5 pilihan jawaban diantaranya SL=5, SR=4, KD=3, JR=2 dan TP=1. Sedangkan untuk variabel kepercayaan diri memakai alternative jawaban SS=5, S=4, CS=3, TS=2 dan STS=1. Pengolahan data dan teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan menggunakan (SPSS) versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian diperoleh dari pengumpulan data instrument berupa pemberian skor. Pemaparan tersebut meliputi variabel-variabel penelitian yang berkaitan dengan hubungan Media Sosial Tiktok dengan Kepercayaan Diri Siswa SMP Negeri 2 Bukittinggi dapat penulis jabarkan hasil penelitian sebagai berikut.

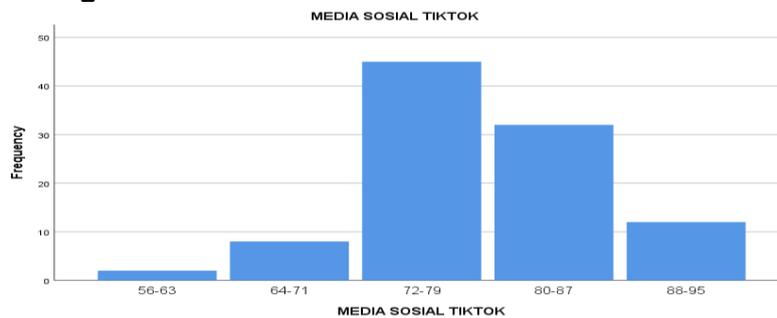
a). Media Sosial Tiktok

Adapundeskripsi kondisi siswa yang menggunakan aplikasi tikok aka diungkapkan menggunakan tabel distribusi dan histogram sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Media Sosial Tiktok

MEDIA SOSIAL TIKTOK					
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	56-63	2	2.0	2.0	2.0
	64-71	8	8.1	8.1	10.1
	72-79	45	45.5	45.5	55.6
	80-87	32	32.3	32.3	87.9
	88-95	12	12.1	12.1	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

Histogram 1. Distribusi Frekuensi Media Sosial Tiktok



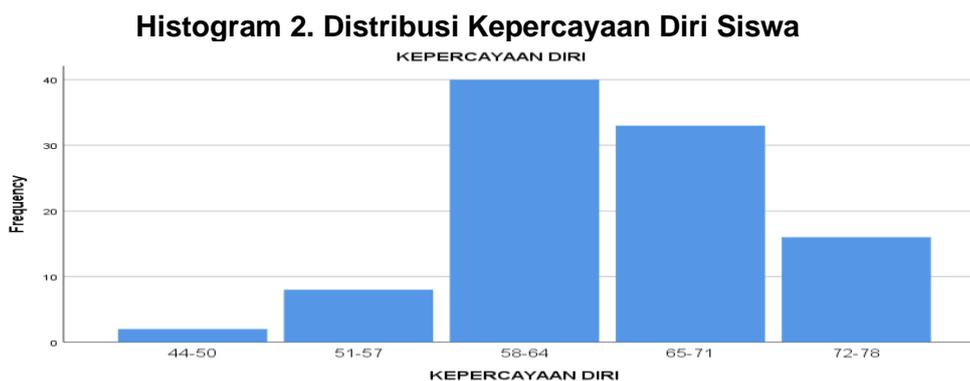
Berdasarkan tabel dan histogram diatas dapat diketahui bahwa yang memiliki kategori valid 56-63= Sangat Rendah, 67-71= Rendah, 72-79= Sedang, 80-87= Tinggi, 88-95= Sangat Tinggi. Oleh karena itu dapat di deskripsikan bahwa terdapat 2 orang siswa (2,0%) menggunakan media sosial tiktok dengan kategori sangat rendah, 8 orang siswa (8,1%) menggunakan media sosial tiktok kategori rendah, 45 orang siswa (45,5%) siswa menggunakan media sosial tiktok kategori sedang, 32 orang siswa (32,3%) menggunakan media sosial tiktok kategori tinggi dan 12 orang siswa (12,1%) siswa menggunakan media sosial tiktok dengan kategori sangat tinggi. Maka dapat diketahui bahwa distribusi siswa paling banyak menggunakan media sosial tiktok berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 45 orang siswa (45,5%) siswa.

b). Kepercayaan Diri

Adapundeskripsi kepercayaan diri siswa yang menggunakan aplikasi tiktok dapat dilihat dalam tabel dan histogram sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Kepercayaan Diri Siswa
KEPERCAYAAN DIRI

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	44-50	2	2.0	2.0	2.0
	51-57	8	8.1	8.1	10.1
	58-64	40	40.4	40.4	50.5
	65-71	33	33.3	33.3	83.8
	72-78	16	16.2	16.2	100.0
	Total	99	100.0	100.0	



Berdasarkan tabel dan histogram diatas dapat diketahui bahwa yang memiliki kategori valid 44-50= Sangat Rendah, 51-57= Rendah, 58-54= Sedang, 65-71= Tinggi, 72-78 = Sangat Tinggi. Oleh karena itu dapat di deskripsikan bahwa terdapat 2 orang siswa (2,0%) memiliki kepercayaan diri kategori sangat rendah, 8 orang siswa (8,1%) memiliki kepercayaan diri kategori rendah, 40 orang siswa (45,5%) siswa memiliki kepercayaan diri kategori sedang, 33 orang siswa (32,3%) memiliki kepercayaan diri kategori tinggi dan 18 orang siswa (12,1%) siswa memiliki kepercayaan diri kategori sangat tinggi. Maka dapat diketahui bahwa distribusi siswa paling banyak memiliki sikap kepercayaan diri dalam menggunakan media sosial tiktok berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 40 orang siswa (40,4%) siswa.

Uji Persyaratan Analisis Data

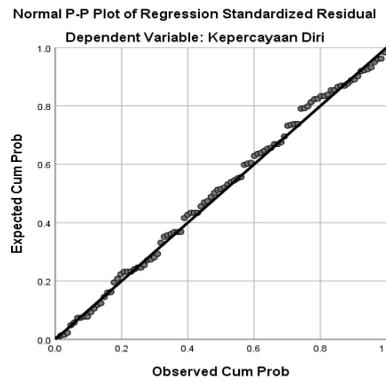
1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan sebagai persyaratan dalam penggunaan statistik parametrik, sekaligus untuk mengetahui data yang terkumpul dari responden berdistribusi normal atau tidak. Analisis uji normalitas pada masing-masing variabel penelitian dilakukan dengan uji kolmogorov-smirnov yang diolah menggunakan aplikasi SPSS26 hasilnya dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut:

**Tabel 3. Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.80760310
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.027
	Negative	-.054
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Grafik 1. Uji Normalitas Data



Berdasarkan hasil Uji Normalitas K-S/ Kolmogorov Smirnov berdasarkan tabel dan grafik diketahui nilai Asymp Sig. (2 tailed) Variabel Media Sosial Tiktok (X) 0,200 > 0,05 dan Variabel Kepercayaan Diri (Y) 0,166 > 0,05 Maka dapat disimpulkan variabel X dan Y berdistribusi Normal.

2. Uji Homogenitas

Hasil uji Homogenitas yang dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Test of Homogeneity of Variances

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Media Sosial Tiktok Dan Kepercayaan Diri	Based on Mean	.007	1	196	.932
	Based on Median	.003	1	196	.956
	Based on Median and with adjusted df	.003	1	194.632	.956
	Based on trimmed mean	.006	1	196	.938

Berdasarkan tabel dari uji homogenitas di atas maka di ketahui bahwa nilai *Significance* sebesar (0,938) berdasarkan pedoman interpretasi SPSS 26 untuk uji homogenitas jika sig > α maka di asumsi homogenitas. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Significance* (0,938) α maka data di asumsi > (0,05) sehingga data tersebut di asumsi homogen.

3. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan dua jenis pengujian diantaranya melakukan Uji Korelasi dan Pearson Product Moment.

a. Uji Korelasi

Uji Korelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel media sosial tiktok dengan kepercayaan diri siswa.

Tabel 5. Uji Correlations

		Media Sosial Tiktok	Kepercayaan Diri
Media Sosial Tiktok	Pearson Correlation	1	.382**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	99	99
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	.382**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	99	99

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi diketahui bahwa pearson correlation sebesar 0,382 yang menandakan bahwa hubungan Variabel X dengan variabel Y memiliki korelasi dengan derajat hubungan yaitu korelasi rendah / lemah yaitu antara 0,21 s/d 0,40. Dilihat dari Pearson Correlation variabel media sosial tiktok dengan variabel kepercayaan diri merupakan bentuk positif yang di tandai dengan tidak adanya tanda negatif. Jadi dapat diketahui bahwa hubungan variabel X dan Y merupakan hubungan yang bersifat positif. Untuk mengetahui pearson correlation data maka di ketahui :

Pearson Correlation > R tabel 0,1975

Maka : 0,382 > 0,1975 yang menandakan terdapat hubungan korelasi

b. Pearson Product Moment

Adapun Uji Product Moment dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6. Pearson Product Moment

N		99	99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	79.24	64.64
	Std. Deviation	6.526	6.283
Most Differences	Extreme Absolute	.071	.077
	Positive	.071	.077
	Negative	-.053	-.069
Test Statistic		.071	.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.166 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji hasil Product Moment maka dapat diketahui bahwa Asymp Sig (2-tailed) variabel X (Media Sosial Tiktok) sebesar 0,200 > 0,05 dan variabel Y (Kepercayaan Diri) sebesar 0,166 > 0,05 yang berarti variabel X dan variabel Y merupakan berdistribusi Normal atau asumsi normalitas data terpenuhi atau lolos dalam uji normalitas data. Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan pada bab III, oleh karena itu untuk menguji hipotesis tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara Media Sosial Tiktok dengan Kepercayaan Diri siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bukittinggi.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Media Sosial Tiktok dengan Kepercayaan Diri siswa kelas VIII SMP 2 Negeri Bukittinggi.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara media sosial tiktok dengan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bukittinggi. Berdasarkan distribusi frekuensi data di atas dapat di ketahui bahwa penggunaan media sosial tiktok dengan kepercayaan diri paling banyak berada pada kategori sedang. Hal ini berarti menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bukittinggi yang menggunakan media sosial tiktok berada di tingkat kategori sedang yang bermakna tidak terlalu tinggi dan tidak juga terlalu rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho di tolak.

Hal ini sejalan dengan penelitian Titis Indra Lukita (2022) dengan judul penelitian "Pengaruh Kecanduan Media Sosial Tiktok Terhadap Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 1 Mengangkang Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2021/2022". Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kecanduan media sosial tiktok terhadap kepercayaan diri siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Mengangkang. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi, yaitu 0.0003<0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat pengaruh kecanduan media sosial tiktok terhadap kepercayaan diri siswa (Titis Indra Lukita:

2022).

Penelitian lain juga di kaitkan dengan penelitian Dwi Putri Robiatul Adawiyah (2020) dalam judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di Kabupaten Sampang”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial tiktok dapat mempengaruhi kepercayaan diri remaja di kabupaten sampang. Hal ini ditunjukkan dengan taraf signifikansi sebesar 10% yakni nilai $t_{hitung} > t_{table}$ atau $10,841 > 1,660$.

Berdasarkan dari teori penelitian di atas maka penelitian ini sejalan dengan penelitian Titis Indra Lukita (2022) dan penelitian Dwi Rabiatul Adawiyah (2020) bahwasanya siswa yang menggunakan aplikasi tiktok memiliki hubungan dengan kepercayaan diri siswa yang di tandai dengan H_a di terima dan H_0 di tolak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang peneliti lakukan mengenai hubungan media sosial tiktok dengan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bukittinggi dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki hubungan kepercayaan diri dalam mengedit dan juga mengupload videomenarik tentang sesuatu yang dianggapnya bagus, termasuk cerita tentang aktivitas pribadi dan juga video motivasi yang dapat mengarahkan diri menjadi lebih baik. Selain hal itu siswa dalam menggunakan media sosial tiktok dapat menjadikan diri lebih kreative dan mulai bisa memilih video yang layak di upload atau tidak layak di upload. Namun secara keseluruhan berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan aplikasi tiktok memiliki interpretasi korelasi yang “rendah” yang artinya hubungan pengaplikasian media sosial tiktok dengan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bukittinggi memiliki kualifikasi hubungan yang rendah yaitu berada pada angka 0,382. Hal ini sejalan juga dengan dengan proses perkembangan masa remaja yang merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Oleh karena itu anak-anak di masa SMP merupakan anak yang labil dan mempunyai keinginan yang tinggi dalam mencoba hal-hal yang baru.

Sejalan dengan paparan di atas hal ini menunjukkan bahwa hubungan media sosial tiktok dengan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bukittinggi memiliki hubungan bersifat positif (searah) dimana jika variabel x (Media Sosial Tiktok) meningkat maka variabel y (Kepercayaan Diri) juga meningkat. Maka dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, D. P. R. (2020). Pengaruh penggunaan aplikasi tiktok terhadap kepercayaan diri remaja di kabupaten sampang. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 135-148.
- Annisa, S., & Santosa, B. (2023). Hubungan Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Anak Broken Home di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat. *ANWARUL*, 3(1), 71-82.
- Asnita, R., & Syawaluddin, S. (2023). Pola Komunikasi Pengasuh terhadap Anak Asuh dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri di Panti Asuhan. *YASIN*, 3(1), 79-88.
- Fitri, E., Zola, N., & Ildil, I. (2018). Profil kepercayaan diri remaja serta faktor-faktor yang mempengaruhi. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1-5.
- Ghufro, M. N., & Rini Risnawita, S. (2010). Teori-Teori Psikologi, Yogyakarta. *Ar-Ruzz Media*, 1(3), 156-165.
- Hakim, T. (2005). Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri (Cet. 3). *Puspa Swara*.
- Hayati, N., & Yusri, F. (2023). Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Di Panti Asuhan Darul Ikhlas Kabupaten Padang Pariaman. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 2(1), 114-125.
- Iwan, H. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methode. *Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan*.
- Kade, G. A. A. (2017). Media Sosial Dan Demokrasi. *Yogyakarta: Penerbit PolGov*.
- Kusuma, P. W. (2020). Di balik fenomena ramainya tiktok di Indonesia. *Tekno Kompas*.

- Omar, B., & Dequan, W. (2020). Watch, share or create: The influence of personality traits and user motivation on TikTok mobile video usage.
- Rahmadani, B., & Putra, D. P. (2021). Penerapan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Autis Di Sekolah Luar Biasa Autisma Yayasan Pengembangan Potensi Anak Bukittinggi. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4(1), 133-140.
- Rakhmayanti, I. (2020). Pengguna TikTok di Indonesia Didominasi Generasi Z dan Y. Diakses dari: www.sindonews.com website: <https://tekno.sindonews.com/berita/152369>, 2, 207.
- Susilowati, S. (2018). Pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai personal branding di Instagram (Studi deskriptif kualitatif pada akun@ bowo_allpennliebe). *Komunikasi: Jurnal Komunikasi*, 9(2), 176-185.
- Syam, A., & Amri, A. (2017). Pengaruh kepercayaan diri (self confidence) berbasis kaderisasi IMM terhadap prestasi belajar mahasiswa (studi kasus di program studi pendidikan biologi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah parepare). *Jurnal Biotek*, 5(1), 87-102.
- Titis, Indra Lukita. *Pengaruh Kecanduan Media Sosial Tiktok Terhadap Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 1 Mangangkang Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2021/2022*. Diss. Universitas Widya Dharma, 2022